

PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, PENANAMAN
MODAL ASING, DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
JAWA TIMUR

Sri Asiyan

Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya

ABSTRACT

The problem on this research is that economic growth is not stable and was marred by some fluctuation. During 2005 – 2006 there was fuel price increase and the global financial crisis in 2008. Investment and exports is one of the components required to continue the process of economic development. The research objective to be achieved is to determine the effect of domestic investment, foreign investment and exports to economic growth and otherwise. The type of research in this study is associative research. While the approach used in this study is quantitative. The variables of this study is consists of independent variables, which are domestic investment, foreign investment and exports in East Java while the dependent variable is economic growth. Data collection using secondary data, obtained from the Central Bureau of Statistics of East Java starting in 2002 – 2011. The data were analyzed using multiple linear regression analysis by F-test and T-test with the classical assumptions. Results of the study showed that there is a simultaneous significant influence between domestic investment, foreign investment and Exports to Economic Growth in East Java. In persial for domestic and foreign investments have no significant effect on Economic Growth in East Java, while the results for export has significant effect on economic growth.

Keywords: investment, exports, economic growth

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi yang tidak setabil dan sempat diwarnai beberapa gejolak. Pada tahun 2005-2006 terjadi kenaikan BBM dan pada tahun 2008 terjadi krisis finansial global. Penanaman modal dan ekspor merupakan salah satu komponen yang diperlukan untuk melanjutkan proses pembangunan ekonomi. Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Variabel penelitian ini adalah terdiri variabel bebas yaitu PMDN, PMA dan Ekspor di Jawa Timur. Sedangkan variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Pengumpulan data menggunakan data skunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur mulai tahun 2002-2011. Data tersebut dianalisa dengan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui uji-F dan uji-t dengan asumsi klasik.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara PMDN, PMA dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Secara persial untuk PMDN dan PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur, sedangkan hasil untuk Ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : penanaman modal, ekspor, pertumbuhan ekonomi

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah sehingga dapat memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada umumnya pembangunan ekonomi pada negara berkembang ditekankan pada pembangunan di bidang ekonomi. Alasannya karena di bidang ekonomi akan mendorong pencapaian tujuan serta pembaharuan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat lainnya (Sukirno 2010:13)

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu daerah. Terjadinya perkembangan *Gross National Product* (GNP) potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan *output* perkapita dan meningkat. Standar hidup masyarakat di suatu daerah yang terjadi dalam jangka panjang secara perlahan melalui pengaruh kenaikan tabungan (investasi) dan penduduk. Pertumbuhan ekonomi dapat ditandai dengan adanya peningkatan dalam pendapatan perkapita dan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pertahun. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan untuk

mempercepat pertumbuhan struktur perekonomian nasional maupun regional dalam menuju perekonomian yang seimbang dan dinamis, yang bercirikan industri yang kuat, maju dan pertanian yang tanggu.

Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang diukur dari PDRB atas dasar harga konstan 2000, selama periode 2001-2005 mengalami peningkatan yang sangat cepat. Tercatat sejak tahun 2002 sudah mengalami pertumbuhan sebesar 3,80 persen, tahun 2003 sebesar 4,78 persen, tahun 2004 sebesar 5,83 persen dan tahun 2005 masih mengalami pertumbuhan sebesar 5,84 persen. Meskipun pada pertengahan dan akhir tahun 2005 lalu perekonomian nasional sempat diwarnai gejolak kenaikan harga BBM, tetapi secara keseluruhan perekonomian Jawa Timur tahun 2005 masih mampu bertahan dengan tumbuh sebesar 5,84 persen. Hal ini memberikan gambaran adanya fundamental perekonomian yang masih kuat. Atau bisa disimpulkan bahwa kinerja ekonomi Jawa Timur secara bertahap masih mampu bertahan menghadapi gelombang kenaikan harga BBM.

Pada tahun 2006 perekonomian di Jawa Timur sebesar 5,80 persen, sedikit melambat dibandingkan tahun

2005 yang juga diakibatkan oleh naiknya cukai rokok. Sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh paling cepat dibandingkan sektor lainnya, yaitu sebesar 9,63 persen. Dampak kenaikan harga BBM pada tahun 2005-2006 mulai berkurang pada tahun 2007, sehingga perekonomian Jawa Timur mengalami peningkatan dengan tumbuh sebesar 6,11 persen, sektor listrik, gas dan air bersih tercatat mengalami pertumbuhan paling tinggi, yaitu sebesar 13,70 persen. Diikuti sektor pertambangan dan penggalian, sektor keuangan, sewa, dan jasa perusahaan serta perdagangan, hotel, dan restoran.

Secara psikologis, krisis keuangan global serta krisis energi yang terjadi di tahun 2008 berpengaruh pada perlambatan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,94 persen yang meleset dari yang ditargetkan sebesar 6,3 persen. Sedangkan pada tahun 2009 perekonomian di Jawa Timur hanya mampu tumbuh sebesar 5,01 persen, karena dampak krisis ekonomi berlanjut. Dan untuk penanaman modal asing di tahun 2009 menurun drastis sebesar 35,12 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun kondisi tersebut tidak berlangsung lama, karena pada

tahun 2010 secara bertahap penanaman modal asing mengalami kenaikan 31,49 persen. Beberapa ekspor andalan Jawa Timur keluar negeri merosot tajam. Namun demikian, tercatat beberapa sektor masih mengalami pertumbuhan tinggi, yaitu sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor perdagangan, dan sektor penggalian dan jasa-jasa. Sektor andalan Jawa Timur seperti sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor industri pengolahan masing-masing mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2010 dan 2011 perekonomian Jawa Timur tumbuh sangat pesat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 6,68 persen dan 7,22 persen. Tercatat 3 sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada tahun ini yaitu perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor pengangkutan dan komunikasi masing-masing tumbuh sebesar 10,67 persen, dan 10,07 persen pada tahun 2010 sedangkan pada tahun 2011 masing-masing tumbuh sebesar 9,81 persen, dan 11,44 persen.

Agar pertumbuhan ekonomi semakin meningkat maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan di daerah tersebut. Salah satu faktor yang

mempengaruhi pertumbuhan suatu daerah adalah investasi. Pada saat ini perekonomian di propinsi Jawa Timur semakin menuju dan yang akan memberikan kontribusi besar yaitu perekonomian sektor perdagangan dan jasa. Oleh sebab itu penanaman modal asing sangat diperlukan Propinsi Jawa Timur. Penanaman Modal Asing ini juga bermanfaat untuk meningkatkan sektor-sektor perekonomian Jawa Timur. Khususnya sektor perdagangan yang memiliki peran terbesar terhadap perekonomian di Jawa Timur.

Nilai investasi dari penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) tidak tetap. Dapat kita ketahui realisasi pada tahun 2002 PMDN mengalami penurunan sebesar -10,01 persen yaitu yang semula pada tahun 2001 angka PMDN mencapai 903.888 juta rupiah menjadi 813.441 juta rupiah, sedangkan pada tahun 2007 juga mengalami hal yang sama yaitu penurunan sebesar -90,02 dari 167.449.029 juta rupiah menjadi 16.705.091 juta rupiah kemudian pada tahun 2011 mengalami penurunan lagi sebesar -36,01 persen dari 41.009.463 juta rupiah menjadi 26.239.621 juta rupiah. Sedangkan untuk Penanaman Modal Asing (PMA)

pada tahun 2002 sampai 2011 menunjukkan pertumbuhan yang tidak stabil. Pada tahun 2002 Penanaman Modal Asing mengalami penurunan sebesar -95,26 persen yaitu yang semula pada tahun 2001 pertumbuhan PMA mencapai 21.429.362.684.650 triliun menjadi 1.014.886.379.331 triliun. Kemudian pada tahun 2004 kembali mengalami penurunan yaitu sebesar -19,20 persen dari 3.895.587.595.193 triliun menjadi 3.147.556.423.776 triliun. Pada tahun 2007 penanaman modal asing mengalami penurunan yaitu sebesar -41,92 persen dari 13.384.979.295.084 triliun menjadi 7.774.600.115.722 triliun, sedangkan pada tahun 2009 mengalami penurunan kembali sebesar -35,50 persen dari 24.905.150.307.472 triliun menjadi 16.158.826.163.190 triliun.

Berdasarkan struktur ekonomi Jawa Timur yang mengarah pada sektor perdagangan dan jasa. Maka, salah satu sektor yang mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yaitu melalui peningkatan sektor perdagangan terutama ekspor. Ekspor merupakan barang dan jasa yang dijual oleh seluruh negara ke negara lain. Ekspor sering juga disebut sebagai komponen

pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara artinya ekspor memegang peranan utama dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan proses pembangunan suatu negara atau propinsi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS selama periode 2002 sampai 2011 terlihat perubahan yang cukup baik, meskipun mengalami beberapa kali penurunan yaitu pada tahun 2002 ekspor mengalami penurunan sebesar -17,42 persen yaitu yang semula pada tahun 2001 perkembangan nilai ekspor sebesar 59.131.997.781.296 triliun menjadi 48.833.891.157.000 triliun. Kemudian pada tahun 2003 ekspor kembali mengalami penurunan sebesar -0,97 persen dari 48.833.891.157.000 triliun menjadi 48.358.207.426.378 triliun. Setelah itu perkembangan Ekspor terus meningkat.

Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri di Jawa Timur adalah untuk memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional di Propinsi Jawa Timur ini naik. Yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Dengan tingkat output yang lebih tinggi kemiskinan dapat dipatahkan dan

pertumbuhan ekonomi dapat terus di tingkatkan.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, pokok permasalahan yang menjadi bahasan utama dalam penelitian ini yang terpenting mengenai pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur melihat dari investasi dan nilai ekspor provinsi ini, dimana investasi dalam negeri, investasi asing dan nilai ekspor mempunyai peran dan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi terutama di Jawa Timur. Maka dalam penelitian ini penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur pada Periode 2002-2011. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh PMA, PMDN, dan Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada tahun 2002 sampai dengan 2011.

Penanaman Modal Dalam Negeri

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1 menyebutkan definisi modal dalam negeri adalah “modal yang dimiliki oleh negara

Republik Indonesia, perseorangan warga negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum”. Penanaman Modal Dalam Negeri menurut Undang-undang No. 15 Tahun 2007 adalah “kegiatan untuk menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dan menggunakan modal dalam negeri”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman modal dalam negeri yaitu suatu kegiatan penanaman modal yang dilakukan penanam modal dengan menggunakan modal dalam negeri di wilayah negara Indonesia.

Manfaat Penanaman Modal Dalam Negeri

Manfaat Penanaman Modal Dalam Negeri, adalah sebagai berikut: mampu menghemat devisa; mengurangi ketergantungan terhadap produk asing; mendorong kemajuan industri dalam negeri melalui keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang; memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja;

Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman modal asing atau investasi asing menurut Irawan dan Suparmoko (2002 : 141) merupakan investasi yang dilaksanakan oleh pemilik-pemilik modal asing di dalam negeri kita atau mendapat suatu keuntungan dari usaha yang dilaksanakan itu. Berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Suparmoko yang menyatakan PMA merupakan penanaman modal yang dilaksanakan oleh pemilik modal asing. Menurut Amalia (2007 : 58) penanaman modal asing merupakan sesuatu yang positif karena hal tersebut mengisi kekurangan tabungan yang dapat dihimpun dari dalam negeri, menambah cadangan devisa, memperbesar penerimaan pemerintah dan mengembangkan keahlian manajerial bagi perekonomian di negara penerimanya.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal di wilayah Negara Republik Indonesia dengan menggunakan modal asing maupun berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Manfaat Penanaman Modal Asing

Menurut Arsyad (2010 : 229) manfaat investasi asing atau penanaman modal asing bagi Negara sedang berkembang, antara lain : untuk menciptakan lapangan kerja; proses ahli teknologi dan ketrampilan yang bermanfaat; sumber tabungan atau devisa;

Dengan adanya penanaman modal asing dapat menciptakan lapangan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran, selain itu dengan adanya investasi asing akan mendapatkan ketrampilan baru bagi Negara sedang berkembang. Penanaman modal asing juga merupakan sumber tabungan karena dengan adanya investor asing yang menanamkan modalnya maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Ekspor

Menurut Nurdhaus dan Samuelson (2004 : 325) ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan di beli orang-orang asing. Sama halnya dengan pernyataan yang disampaikan Samuelson yang menyatakan ekspor merupakan kegiatan ekonomi menjual produk nasional ke luar negeri. Sedangkan menurut Murni

(2006 : 113) ekspor merupakan kegiatan ekonomi negara yang mengirimkan atau menjual produk nasionalnya keluar negeri.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ekspor adalah suatu kegiatan atau usaha mengirimkan barang-barang dari suatu negara atau wilayah ke negara-negara atau wilayah-wilayah yang lain baik dalam suatu rangkaian perdagangan moral maupun sebagai suatu tindakan pribadi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor

Dalam melaksanakan kegiatan ekspor dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menentukan ekspor tersebut. Menurut Murni (2006:113) adapun ekspor ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain : daya saing produk yang dihasilkan suatu negara di pasar internasional; kondisi ekonomi negara yang menjadi penerimaan ekspor terutama daya beli atau tingkat pendapatan masyarakat yang lebih baik; kebijakan proteksi dari negara lain yang menjadi tujuan ekspor; kurs valuta asing yang menjadi antara suatu negara dan negara tujuan ekspor.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2005:13) Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang akan diproduksi dalam masyarakat bertambah. Berbeda dengan pernyataan yang disampaikan Sukirno yang menyatakan pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan perekonomian. Sementara itu menurut Arsyad (2010:15) menjelaskan bahwa pada intinya pertumbuhan ekonomi menunjukkan perubahan kegiatan ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari adanya peningkatan produksi barang dan jasa, serta pendapatan perkapita yang terjadi dalam jangka waktu tertentu yang cukup lama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Menurut Sukirno (2010:429) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain: tanah dan kekayaan alam lainnya; jumlah dan mutu dari

penduduk dan tenaga kerja; barang-barang modal dan tingkat teknologi; sistem sosial dan sikap masyarakat; luas pasar sebagai sumber pertumbuhan

.Pada penelitian ini pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh faktor barang-barang modal dan luas pasar sebagai sumber pertumbuhan. Barang-barang modal yang dimaksud adalah penanaman modal yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Sedangkan, luas pasar yang dimaksud adalah kegiatan ekspor.

Teori pertumbuhan ekonomi

Peranan pembentukan modal menurut Harrod-Domar tetap perlu ditekankan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi, karena menurutnya pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang-barang maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif masyarakat. Supaya perekonomian tersebut tumbuh, maka diperlukan investasi-investasi sebagai tambahan stok kapital. Hubungan antar COR (*Capital Output Ratio*).

Teori yang dikembangkan oleh profesor Robert Solow, dalam tulisanya berjudul “ *A Contribution of The Theory of Economic Growth*”. Dalam analisis Neo-Klasik diyakini bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan teknologi merupakan faktor utama yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu masa dan perkembangannya dari suatu waktu ke waktu lainnya. Teori neo-klasik bukan hanya memperhatikan peranan tenaga kerja dalam pertumbuhan, dan teori ini juga menganalisis sumbangan dari perkembangan stok modal dan perkembangan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2005:451).

Teori perdagangan internasional

Teori *Comparative Advantages* di kemukakan oleh David Rocardo dimana dijelaskan suatu Negara akan melakukan pertukaran/perdagangan dengan negara dalam bentuk berikut: Ekspor, apabila ada produk yang dihasilkan memiliki *comparative advantage*. Artinya produk (barang-barang) tersebut dapat dihasilkan dengan biaya lebih murah. Impor, apabila ada produk yang dihasilkan memiliki *discomparative advantage*. Artinya

produk tersebut bila dihasilkan sendiri memerlukan ongkos yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain.

Teori keunggulan berbanding ini tetap didasarkan pada *Labor Theory of value*.

Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Lihan dan Yogi (2003) da“ Analisis Perkembangan Ekspor dan Pengaruhnya Terhadap Perthumbuhan Ekonomi Indonesia”. Menyimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa, peranan sektor ekspor di Indonesia tidak berpengaruh nyata terhadap perkembangan PDRB di Indonesia.

Penelian yang dilakukan oleh Muazi (2013) yang berjudul “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah 1990-2010”. Menyimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2008) yang berjudul “Kualitas Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”. Menyimpulkan

bahwa hasil penelitian diketahui bahwa investasi yang memiliki dampak signifikan dalam jangka pendek adalah investasi langsung asing terhadap PDB dan sebaliknya, hasil penelitian ini telah membuktikan adanya dua arah kuasalitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif

Rencana penelitian yang bertujuan agar penelitian dapat mengidentifikasi masalah, menentukan tindakan, dan melakukan pengembangan terhadap masalah penelitian berkelanjutan. Secara sistematis penelitian ini di gambarkan sebagai berikut:

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa adanya pengaruh PMDN (X_1), PMA (X_2) dan Ekspor (X_3) secara bersama-sama dan masing-masing terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Ekspor dan Produk Domesti Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur. Sampel

yang diambil adalah Penanaman Modal Daalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA),Ekspor dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur periode 2002-2011.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Data PMA, PMDN, Ekspor dan Pertumbuhan ekonomi yang di ambil dari Badan Pusat Statistik Jawa timur.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis asosiatif, teknik analiisis regresi ganda yaitu meliputi : uji normalitas , uji multikolinearitas, Uji heterokedastisitas, Uji autokorelasi, uji F, uji t, dan pengujian R^2 .

ANALISIS DATA

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Jika $Prob.Obs.R2 < \alpha$ maka data tidak normal sebaliknya $Prob.Obs.R2 > \alpha$ data normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan program Eviews 5.1 diketahui bahwa hasil Probability $0.843403 > \alpha (0.05)$. Hal tersebut menandakan bahwa data adalah normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi juga mengandung hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya.

Untuk menentukan atau tidaknya autokorelasi maka kita melihat nilai statistik Durbin-Watson sebesar adalah 1.953043, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel dengan signifikansi 5%. Karena nilai Durbin-Watson sebesar 1.953043 angka ini terletak di antara $du < d < (4-du) = 1,54 < 1.953043 < 2,46$, maka daerah tersebut tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.1 Uji Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.504805	Prob. F(6,3)	0.781663
Obs*R-squared	5.023908	Prob. Chi-Square(6)	0.540750

Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat kita ketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0.371558. Karena nilai R^2 sebesar $0.540750 >$ dari $\alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah variabel bebas saling berkorelasi atau tidak, maka dilakukan uji multikolinieritas. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas dengan melihat korelasi antar variabel bebas. Korelasi dikatakan kuat jika koefisien korelasi di atas batas toleransi yaitu 0,8 atau lebih.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan korelasi antara PMDN dengan PMA sebesar 0.259612, korelasi antara PMDN dengan Ekspor sebesar 0.106860 dan korelasi antara PMA dengan Ekspor sebesar 0.046348. Karena korelasi antara PMDN dengan PMA sebesar $0.259612 < 0,8$, korelasi antara PMDN dengan Ekspor sebesar $0.106860 < 0,8$ dan korelasi antara PMA dengan Ekspor sebesar $0.046348 < 0,8$. Maka, korelasi antar variabel bebas dibawah batas toleransi maka tidak terdapat multikolinieritas

Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan program eviews 5.1 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$PE = 4.983007851 - 0.0001240199186 * PMDN + 0.001297689572 * PMA + 0.05907310097 * EKSPOR$$

Dari persamaan tersebut, koefisien regresi untuk PMDN terhadap PE bertanda negatif, berarti hubungan

antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak searah atau berhubungan terbalik. Sedangkan untuk PMA dan Ekspor bertanda positif, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat searah atau berbanding lurus. Tanda koefisien tersebut mengandung makna sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis

Uji F

Berdasarkan hasil dari pengujian data diperoleh data dengan nilai Prob(F-Statistik) sebesar $0.026183 < \alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan PMDN, PMA dan ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur.

Uji t

Berdasarkan pengujian data dengan menggunakan Eviews 5.1 terlihat bahwa variabel X_1 (PMDN) sebesar 0.5844 oleh karena $\text{sig} = 0.5844 > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka X_1 (PMDN) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y (Pertumbuhan Ekonomi).

Untuk variabel X2 (PMA) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.4501. Karena $\text{sig} = 0.4501 > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka X2 (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y (Pertumbuhan Ekonomi). Kemudian untuk variabel X3 (Ekspor) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.0050. Karena $\text{sig} = 0.0050 < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka X2 (PMA) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y (Pertumbuhan Ekonomi).

Koefisien Determinasi

Berdasarkan pengujian data dengan Eviews 5.1 maka diperoleh data besarnya R^2 atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.763662. hal tersebut berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0.763662 dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PMDN tidak mempunyai pengaruh terhadap

Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan PMDN yang berfluktuatif dan menandakan bahwa masih kurang kepercayaan investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya di Jawa Timur. Selain itu, beberapa faktor yang menyebabkan PMDN fluktuatif adalah tata kelola infrastruktur dan komunikasi antara pengusaha dan pemerintah yang masih kurang baik dan perlu dibenahi kembali. Infrastruktur menjadi kunci utama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Infrastruktur, terutama sarana transportasi, yang baik akan menekan biaya distribusi dan mengaktifkan perekonomian.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Berdasarkan studi tentang kualitas investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilakukan oleh Muazi (2013) dengan mengambil penanaman kasus pengaruh modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Menyatakan bahwa penanaman modal dalam negeri di Jawa Tengah pada jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Walaupun realisasi penanaman

modal dalam negeri berfluktuasi, akan tetapi dapat diandalkan untuk peningkatan PDRB Jawa Tengah.

Kritik keynes terhadap ekonomi klasik, menjelaskan tentang hubungan antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk. Dalam teori ini penduduk yang terus bertambahakan menyebabkan pendapatan perkapita meningkat. Pada keadaan ini pendapatan perkapita mencapai nilai yang maksimum. Jumlah penduduk pada waktu itu dinamakan penduduk optimum. Karena penambahan penduduk mengakibatkan penambahan pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi yang berlaku di Negara barat disebabkan oleh perkembangan teknologi. (Sukirno,2010).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamzani yang berjudul “ Investasi dan pertumbuhan ekonomi regional” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa investasi PMDN tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional pasca otonomi di Indonesia tahun 2000-2003. Pergerakan pertumbuhan ekonomi lebih didorong oleh pertumbuhan konsumsi bukan pertumbuhan investasi.

Ketidaksignifikannya investasi PMDN dengan pertumbuhan ekonomi di

Jawa Timur dapat dilihat pada tahun 2006 kenaikan investasi PMDN sebesar 3006,69 persen, namun pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 5,80 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan investasi yang tinggi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur.

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel PMA tidak mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan PMA yang berfluktuatif dan menandakan bahwa masih kurang kepercayaan investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya di Jawa Timur.

Selain itu, beberapa faktor yang menyebabkan PMA fluktuatif adalah tata kelolah infrastruktur dan komunikasih antara pengusaha dan pemerintah yang masih kurang baik dan perlu dibenahi kembali. Infrastruktur menjadi kunci utama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Infrastruktur, terutama sarana transportasi, yang baik akan menekan biaya distribusi dan mengfektifkan perekonomian.

Hasil penelitian teori ini tidak sesuai dengan dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Berdasarkan studi tentang kualitas investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilakukan oleh Setyowati (2008) dengan mengambil kasus pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi. Menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi nilai investasi maka pertumbuhan akan mengalami kenaikan.

Kritik keynes terhadap ekonomi klasik menjelaskan tentang hubungan antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk. Dalam teori ini penduduk yang terus bertambahakan menyebabkan pendapatan perkapita meningkat. Pada keadaan ini pendapatan perkapita mencapai nilai yang maksimum. Jumlah penduduk pada waktu itu dinamakan penduduk optimum. Karena penambahan penduduk mengakibatkan penambahan pendapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi yang berlaku di Negara barat disebabkan oleh perkembangan teknologi. (Sukirno,2010).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Mardalena (2009) yang berjudul “Pengaruh Investasi Swasta dan Perdagangan internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Pergerakan pertumbuhan ekonomi lebih didorong oleh pertumbuhan konsumsi bukan pertumbuhan investasi.

Ketidaksignifikannya investasi dengan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dapat dilihat pada tahun 2006 pertumbuhan investasi PMA sebesar 156,97 persen, namun pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 5,80 persen. Begitu pula pada tahun 2008 pertumbuhan investasi PMA sebesar 220,34 persen dan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2007 sebesar 6,32 persen menjadi 5,94 persen pada tahun 2008. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan investasi yang tinggi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program Eviews 5.1 menunjukkan bahwa variabel Ekspor mempunyai pengaruh yang positif dan

signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur sesuai dengan teori dan hipotesis yang di ajukan yaitu pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh perdagangan internasional yaitu meliputi kegiatan ekspor dan impor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardalena yang berjudul “ Pengaruh Investasi Swasta dan Perdagangan internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara perdagangan internasional dengan PDRB. berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan periode.

Teori yang mendukung penelitian ini M.L Jhingan (2008:448) fungsi penting komponen ekspor dalam perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan.

Mengingat begitu strategisnya peranan perdagangan luar negeri dalam pembentukan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, maka pemerintah harus berusaha untuk meningkatkan produktivitas sektor-sektor yang berorientasi ekspor dengan meluncurkan kebijakan-kebijakan yang mampu mengairahkan dunia usaha sehingga diharapkan pada akhirnya dapat meningkatkan surplus neraca perdagangan, yang selanjutnya dapat berdampak pada peningkatan cadangan devisa negara guna memacu pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh PMDN, PMA dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil penelitian ini menunjukkan pengolahan data diperoleh uji F dengan nilai signifikansi sebesar F dengan nilai $\text{Prob}(F\text{-Statistik})$ sebesar $0.026183 < \alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan PMDN, PMA dan ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur.

Penanaman Modal Dalam Negeri, Pemanaman Modal Asing dan Ekspor merupakan komponen

pembentukan akumulasi modal. Akumulasi modal itu sendiri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutawijaya yang berjudul “Pengaruh Ekspor dan investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006” menunjukkan bahwa tingkat Ekspor dan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Investasi dapat memicu munculnya Industri, dengan kemampuan produksi akan menjadi alat utama ekspor di Jawa Timur dan kemudian Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur akan Meningkatkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PMDN berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal tersebut disebabkan oleh pertumbuhan PMDN yang berfluktuatif yang disebabkan tata kelola infrastruktur dan komunikasi antara pengusaha dengan pemerintah, serta peranan sektor industri dan perdagangan yang lebih tinggi.

- Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PMA berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut disebabkan oleh pertumbuhan PMA yang berfluktuatif yang disebabkan tata kelola infrastruktur dan komunikasi antara pengusaha dengan pemerintah, serta peranan sektor industri dan perdagangan yang lebih tinggi.
- Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa Ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Sehingga Ekspor memiliki pengaruh yang searah dengan pertumbuhan ekonomi. Jika ekspor naik maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.
- Penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan Ekspor secara bersama-sama berpengaruh

terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur tahun 2002-2011.

Saran

- Peningkatan investor di Jawa Timur dapat dilakukan dengan cara memperbaiki infrastruktur yang masih kurang baik, terutama sarana transportasi yang menunjang untuk mendirikan usaha-usaha baru di Jawa Timur.
- Pemerintah hendaknya melaksanakan kebijakan dengan baik mengenai ekspor dan investasi. Seperti mempermudah perijinan agar para investor dan pengeksport lebih mudah untuk mendirikan suatu usaha. Sehingga pertumbuhan ekspor dan investasi

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan edisi 5*. Yogyakarta : Bagian penerbit STIM YKPN
- Badan Pusat Statistik. *Propinsi Jawa Timur Dalam Angka 2012*. Surabaya:BPS
- Jhingan, M.L. 2008. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Lihan dan Yogi (*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, No. 1 Jilid 8, 2003)
- Muazi (*Diponegoro Journal of Economics*, vol 2, no 1, hal 1-9; tahun 2013)
- Murni, asfia. 2006. *Ekonomika Makro*. Bandung : PT. Refika Adtama
- Nurdhaus dan Samuelson. 2004. *Makro Ekonomi edisi 17*. Jakarta : Erlangga
- Setyowati, dkk (*Jurnal Ekonomi dan Study pembangunan*, Vol. 9 No. 1, April 2008 : 69 – 88)
- Sukirno, Sadono.2005. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka
- Sukirno, Sadono.2010. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suparmoko. 2002. *Ekonomika Pembangunan Edisi Keenam* . Yogyakarta : Andi
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal*. 2007. Bandung : Fokusmedia.